

Strategi Guru Seni Budaya dalam Melestarikan Lagu-Lagu Nasional Lewat Pembelajaran Sbdp Pada Siswa Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air

Intan Wulan Sari¹, Zubaedi², Wiji Aziz Hari Mukti³

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

³ Sains Sosial, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: Intanwulansari307@gmail.com¹, zubaedi@mail.uinfasbengkulu.ac.id², wiji@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dalam upaya melestarikan lagu-lagu nasional melalui materi pembelajaran pada siswa kelas V SDN 76 Kota Bengkulu serta menanamkan karakter cinta tanah air. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran SBDP SDN 76 Kota Bengkulu. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki strategi dalam melestarikan lagu-lagu nasional, di antaranya adalah mempelajari alat musik sambil menghafali not-not angka lagu-lagu nasional, Pendekatan kontekstual melalui cerita sejarah lagu, serta penggunaan metode menyanyi bersama dan diskusi makna lirik. Strategi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat nasionalisme, serta kepedulian siswa terhadap budaya Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa yang sesuai dan pendekatan emosional juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan Strategi yang tepat, pembelajaran SBDP tidak hanya menjadi media pengajaran seni, tetapi juga sarana pembentukan karakter siswa yang cinta terhadap bangsa dan negaranya.

Kata kunci: *Strategi Guru, Lagu Nasional, Pembelajaran SBDP, Cinta Tanah Air, Karakter Siswa.*

Abstract

This study aims to describe the strategy of Arts, Culture and Crafts (SBDP) teachers in preserving national songs through learning materials for grade V students of SDN 76 Bengkulu City and instilling a character of love for the country. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. The subjects of the study were SBDP subject teachers of SDN 76 Bengkulu City. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that teachers have strategies in preserving national songs, including learning musical instruments while memorizing the notes of national songs, a contextual approach through historical stories of songs, and the use of singing together methods and discussing the meaning of the lyrics. This strategy has proven effective in fostering a sense of love for the country, a spirit of nationalism, and students' concern for Indonesian culture. In addition, the use of appropriate language and an emotional approach are also supporting factors for the success of learning. With the right strategy, SBDP learning is not only a medium for teaching art, but also a means of forming the character of students who love their nation and country.

Keywords : *Teacher Strategy, National Songs, SBDP Learning, Love For The Country, Student Character.*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan saat ini, guru mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran tetapi juga menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Salah satu nilai karakter penting perlu dikembangkan sejak usia dini adalah rasa cinta tanah air. Guru SBDP memiliki peran strategis dalam mengenalkan serta melestarikan budaya nasional melalui lagu-lagu nasional yang sarat akan nilai-nilai sejarah, perjuangan, dan patriotisme. Lagu-lagu nasional menjadi media efektif dalam membangkitkan semangat nasionalisme siswa, sekaligus menjadi wujud penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan bangsa.

Melalui pembelajaran SBDP, para pendidik tidak hanya menyampaikan teori seni, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya bangsa melalui praktik menyanyikan lagu-lagu nasional. Kegiatan bernyanyi tidak hanya meningkatkan keterampilan musik, tetapi juga merangsang perkembangan emosional, sosial, dan moral siswa. Selain itu, dalam konteks pendidikan karakter, lagu-lagu nasional bisa berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menumbuhkan rasa bangga, kepedulian, dan penghargaan kepada bangsa serta negara Indonesia. Pendidikan karakter yang mencintai tanah air merupakan elemen yang paling penting untuk membangun generasi bangsa yang bermoral dan berintegritas. Menurut (L Ummah, 2020) sejak dini, anak perlu dibekali dengan nilai cinta tanah air supaya tumbuh rasa bangga terhadap bangsa dan Negara.

(Witantina, 2020) Lagu nasional merupakan karya-karya musik yang berbahasa Indonesia yang mencerminkan berbagai aspek kehidupan bangsa. Lagu-lagu ini sering kali menggambarkan perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Dalam hal ini, peran guru dan orang tua sangat vital untuk memperkenalkan anak-anak kepada lagu-lagu nasional. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat mengembangkan rasa cinta tanah air dan menghargai jasa pahlawan yang telah berjuang demi bangsa.

Penanaman karakter cinta tanah air merupakan elemen krusial dalam pendidikan bagi anak usia dini. Dalam hal ini, peran guru sangatlah signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap tanah air kepada peserta didik sejak kecil. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air yang berlandaskan kearifan lokal, khususnya melalui penggunaan bahasa jawa pada anak usia dini. (Ummah, 2020) menanamkan rasa cinta terhadap tanah air sejak usia dini sangat penting agar generasi muda tumbuh dengan kebanggaan terhadap bangsa dan Negara Indonesia.

Sekolah yang dipilih yaitu SD Negeri 76 kota Bengkulu. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pengalaman peneliti saat menjalani praktik pengalaman Lapangan (PLP) di sekolah tersebut, di mana peneliti menemukan berbagai hal positif yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Oleh sebab itu, sekolah ini dipandang layak dijadikan sebagai contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat topik mengenai Strategi Guru Seni Budaya dalam Melestarikan Lagu-lagu Nasional melalui Materi Pembelajaran SBDP pada siswa kelas V SDN 76 Kota Bengkulu dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air. SDN 76 Kota Bengkulu juga memiliki keunggulan dari segi lokasi yang strategis karena terletak di tepi jalan raya. Selain itu, sekolah ini dihuni oleh siswa dengan latar belakang budaya dan keluarga yang beragam, sehingga nilai-nilai cinta tanah air menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap subjek penelitian. Data ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman percakapan, atau pengamatan perilaku. Peneliti kemudian menginterpretasi data-data ini untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang sedang diteliti (Waruwu, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 SD Negeri 76 kota Bengkulu, yang terletak di Padang kemiling, Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 76 Kota Bengkulu mulai teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan menguraikan hasil temuan dan data yang diperoleh. Pemaparan ini akan dijelaskan secara rinci pada bagian pembahasan berikut:

Pemahaman Guru tentang pentingnya lagu-lagu nasional dalam pembelajaran

1. Pemahaman guru tentang Pentingnya lagu-lagu nasional

Bapak Warnandes, Ibu Apriyani, dan Ibu Ottey Zul Apriani, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memegang peranan penting dalam memiliki peran strategis dalam melestarikan lagu-lagu nasional melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Lagu-lagu nasional dipandang bukan sekadar bentuk hiburan atau kewajiban dalam upacara bendera, melainkan sebagai media penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, sejarah perjuangan bangsa, serta semangat cinta tanah air sejak dini kepada peserta didik. Para informan sepakat bahwa melalui lagu-lagu nasional, siswa dapat mengenal tokoh-tokoh bangsa, memahami perjuangan para pahlawan, dan memupuk rasa bangga serta hormat terhadap negara Indonesia. Selain itu, pembelajaran lagu nasional dapat menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama, dan memperkuat rasa persatuan dalam diri siswa. Namun demikian, ditemukan pula kendala seperti kurangnya penguasaan siswa terhadap beberapa lagu nasional selain yang biasa dinyanyikan dalam kegiatan formal seperti upacara. Hal ini menunjukkan perlunya strategi dan upaya yang lebih intensif dari guru dalam mengenalkan serta membiasakan siswa menyanyikan lagu-lagu nasional secara rutin dan kontekstual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam proses pelestarian lagu-lagu nasional melalui pembelajaran SBDP, baik sebagai bentuk pendidikan karakter maupun sebagai sarana pelestarian budaya bangsa. Pembelajaran lagu nasional harus terus diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat memperkuat identitas budaya dan rasa cinta tanah air pada generasi muda.

2. Pemahaman awal siswa terhadap lagu-lagu nasional

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar siswa sudah mengenal dan menghafal beberapa lagu nasional seperti Indonesia Raya, Hari Merdeka, Garuda Pancasila, dan Bagimu Negeri, terutama karena lagu-lagu tersebut rutin dinyanyikan dalam kegiatan upacara bendera atau peringatan hari besar nasional. Namun demikian, pemahaman mereka terhadap makna lirik dan nilai-nilai yang terkandung di dalam lagu-lagu tersebut masih tergolong rendah. Banyak siswa yang menyanyikan lagu secara hafalan tanpa mengetahui arti kata-kata yang dinyanyikan maupun makna simbolis di baliknya, seperti pengertian kata "merdeka" atau alasan mengapa harus berdiri tegak saat menyanyikan lagu kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran lagu nasional masih bersifat permukaan dan belum menyentuh aspek pembentukan karakter secara mendalam. Oleh karena itu, guru memandang pentingnya mengaitkan lagu-lagu nasional dengan nilai-nilai karakter, seperti cinta tanah air dan semangat kebangsaan, agar siswa tidak hanya sekadar menghafal tetapi juga memahami dan menghayati isi serta tujuan dari lagu-lagu tersebut

3. Tantangan dalam Mengenalkan lagu-lagu nasional kepada siswa

Berdasarkan wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa Pada saat proses wawancara, narasumber menyampaikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa sehari-hari atau bahasa daerah yang digunakan anak-anak di lingkungan sekolah. Menurut beliau, anak-anak lebih cepat memahami penjelasan jika guru menggunakan bahasa daerah dalam menyampaikan materi. Meskipun demikian, dalam praktik menyanyikan lagu-lagu nasional, penggunaan bahasa Indonesia tetap menjadi keharusan. Hal ini sering kali menimbulkan kebingungan bagi siswa, terutama dalam hal pelafalan dan pemahaman arti kata-kata dalam lirik lagu. Narasumber juga menambahkan bahwa dirinya biasanya menjelaskan terlebih dahulu makna lagu menggunakan bahasa daerah agar siswa lebih mudah mengerti, baru kemudian secara perlahan mulai mengajak siswa menyanyikannya bersama-sama. Menurut beliau, salah satu tantangan terbesar dalam mengajarkan lagu nasional adalah ketertarikan siswa yang lebih besar terhadap lagu-lagu viral yang sering mereka dengar di TikTok atau televisi. Akibatnya, lagu-lagu wajib nasional terasa asing bagi mereka, meskipun sering diputar saat upacara bendera.

Beberapa siswa bahkan hanya mengingat sebagian kecil liriknya atau sekadar sepenggalan yang sering terdengar. Lebih lanjut, narasumber menyampaikan bahwa lirik lagu nasional umumnya menggunakan bahasa Indonesia baku, sedangkan anak-anak lebih terbiasa menggunakan bahasa ibu di rumah. Hal ini menyebabkan mereka kerap tidak memahami makna kata-kata dalam lagu tersebut. Untuk mengatasi hal ini, guru harus menjelaskan secara perlahan dan satu per satu makna dari kata-kata yang tidak dipahami siswa. Namun, hal tersebut terkadang membuat siswa menjadi kurang antusias karena merasa bahwa bahasanya sulit. Sebagai solusi, narasumber menekankan pentingnya pendekatan kreatif dalam pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan mengaitkan lagu yang diajarkan dengan cerita atau pengalaman sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih tertarik dan dapat memahami makna lagu secara lebih kontekstual.

Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam mengajarkan lagu-lagu nasional.

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman serta ketertarikan siswa terhadap lagu-lagu nasional. Metode yang digunakan antara lain adalah pemberian contoh langsung melalui praktik menyanyi bersama, penggunaan media audio visual seperti video dan animasi lagu nasional, serta pemanfaatan alat musik sederhana seperti pianika. Dengan pendekatan ini, siswa dapat melihat, mendengar, dan mempraktikkan lagu secara langsung, sehingga memudahkan mereka dalam memahami melodi, menghafal lirik, dan menikmati proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengintegrasikan metode pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diberi tugas untuk menyanyikan lagu nasional dan menjelaskan makna liriknya, kemudian menampilkan hasilnya di depan kelas. Strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga melatih keberanian, kerja sama, dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan. Sebagai tambahan, guru juga menyisipkan kuis lagu nasional sebagai penilaian formatif yang bersifat menyenangkan dan menantang. Secara keseluruhan, kombinasi metode langsung, audio visual, kooperatif, serta pemanfaatan alat musik dan teknologi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi siswa, dan secara tidak langsung menanamkan karakter cinta tanah air melalui lagu-lagu nasional.

1) Upaya membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan dengan memanfaatkan media berbasis visual dan audio seperti video animasi, lagu edukatif, serta gambar-gambar yang relevan dengan materi. Guru juga kerap menyisipkan permainan edukatif seperti kuis interaktif dan tebak gambar untuk menjaga antusiasme siswa agar tetap aktif dan tidak cepat bosan selama proses pembelajaran, selain itu guru memberikan ruang bagi siswa untuk meraih prestasi kecil sebagai bentuk apresiasi, yang berdampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri serta mendorong semangat belajar dari satu sama lain. Pendekatan pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing siswa, mengingat setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda. Untuk menambah daya tarik pembelajaran guru sering menyelipkan kegiatan belajar dengan aktivitas menyenangkan seperti bercerita menyanyi lagu yang berkaitan dengan materi, serta membuat proyek kelompok kecil. Alat music seperti pianika dan suling juga digunakan sebagai media bantu, yang terbukti efektif membantu siswa memahami lirik lagu dan not angka secara lebih konkret dan menyenangkan. Secara keseluruhan strategi ini menciptakan suasana kelas yang hidup kreatif dan mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal khususnya dalam menanamkan nilai-nilai melalui pembelajaran seni dan budaya.

SIMPULAN

Berdasarkan wawancara dengan ketiga informan, bisa disimpulkan guru memiliki peran yang sangat strategis dalam melestarikan lagu-lagu nasional melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Lagu-lagu nasional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau formalitas dalam upacara bendera, tetapi juga menjadi media penting untuk menanamkan nilai-

nilai kebangsaan, sejarah perjuangan bangsa, serta semangat cinta tanah air kepada peserta didik sejak dini. Para informan sepakat bahwa lagu-lagu nasional dapat membentuk karakter siswa melalui penguatan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, nasionalisme, serta rasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Meski sebagian besar siswa telah mengenal dan menghafal lagu-lagu seperti “Indonesia Raya,” “Hari Merdeka,” dan “Bagimu Negeri,” pemahaman mereka terhadap makna lirik dan pesan moral dalam lagu-lagu tersebut masih tergolong rendah. Banyak siswa menyanyikannya secara hafalan tanpa mengerti arti dari kata-kata atau simbol-simbol yang terkandung dalam lirik lagu. Tantangan utama dalam mengenalkan lagu-lagu nasional adalah perbedaan bahasa antara bahasa Indonesia baku yang digunakan dalam lagu dengan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari yang lebih sering digunakan siswa. Selain itu, ketertarikan anak-anak terhadap lagu-lagu viral atau populer di media sosial seperti TikTok menyebabkan lagu nasional terasa asing dan kurang menarik bagi mereka.

Guru harus menghadapi situasi ini dengan pendekatan yang kreatif dan kontekstual, seperti menjelaskan makna lirik menggunakan bahasa daerah terlebih dahulu, mengaitkan isi lagu dengan pengalaman keseharian siswa, serta nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Dalam mengajarkan lagu-lagu nasional, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif, di antaranya menyanyi bersama, pemanfaatan media audio visual (video, animasi), serta penggunaan alat musik sederhana seperti pianika dan suling. Strategi pembelajaran juga diperkuat dengan metode kooperatif, seperti kerja kelompok dan presentasi makna lagu, serta kegiatan menyenangkan seperti kuis atau permainan edukatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya menciptakan pembelajaran yang menarik juga dilakukan melalui pendekatan tematik yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Guru memberikan ruang apresiasi seperti penghargaan atas pencapaian kecil siswa, guna meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar. Dengan demikian, pembelajaran lagu-lagu nasional tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga inspiratif dan membentuk karakter. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan pengajaran lagu-lagu nasional sangat ditentukan oleh peran aktif dan kreatif guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai serta mampu mengaitkan isi lagu dengan konteks kehidupan siswa. Lagu-lagu nasional perlu terus diintegrasikan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkuat identitas budaya, dan membentuk generasi muda yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ummah, L. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 88–95.
- Ummah, M. S. (2019). Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Witantina, A., Budyartati, S., & Tryanasari, D. (2020). Implementasi Pembelajaran Lagu Nasional pada Pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 117–121. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID%0AImplementasi>